



## KOMPONEN DESAIN PEMBELAJARAN

### LEARNING DESIGN COMPONENTS

Mustakim<sup>1\*</sup>, Nur Eni Katmas<sup>2</sup>, Fardan Abdillah M<sup>3</sup>, Sukman S<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Sorong

Email : [takim1984@gmail.com](mailto:takim1984@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nureni.katmas@gmail.com](mailto:nureni.katmas@gmail.com)<sup>2</sup>, [fardan289@gmail.com](mailto:fardan289@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sukmansorong@gmail.com](mailto:sukmansorong@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 16-10-2024

Revised : 19-10-2024

Accepted : 22-10-2024

Published : 24-10-2024

#### Abstract

*This paper discusses important components in the design of effective learning evaluation to improve the quality of education. Evaluation is a systematic process used to measure the achievement of learning goals, as well as provide constructive feedback to teachers, students and other related parties. An optimal evaluation design must include clear evaluation objectives, valid and reliable instruments, transparent assessment criteria, and comprehensive analysis of evaluation results. Formative and summative evaluations are discussed as different but complementary tools in assessing learning processes and outcomes. The use of rubrics as an assessment tool is also analyzed to increase the objectivity and fairness of the assessment. In addition, the importance of clear reporting and follow-up on evaluation results is emphasized as an important step to improve learning on an ongoing basis. Through an in-depth literature review, this paper provides insights into evaluation practices that can support data-based decision making for improvement in education.*

**Keywords : Components, Design, Learning**

#### Abstrak

Makalah ini membahas komponen-komponen penting dalam desain evaluasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan belajar, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Desain evaluasi yang optimal harus mencakup tujuan evaluasi yang jelas, instrumen yang valid dan reliabel, kriteria penilaian yang transparan, serta analisis hasil evaluasi yang komprehensif. Evaluasi formatif dan sumatif dibahas sebagai alat yang berbeda namun saling melengkapi dalam menilai proses dan hasil belajar. Penggunaan rubrik sebagai alat penilaian juga dianalisis untuk meningkatkan objektivitas dan keadilan penilaian. Selain itu, pentingnya pelaporan yang jelas dan tindak lanjut hasil evaluasi ditekankan sebagai langkah penting untuk meningkatkan pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui kajian literatur yang mendalam, makalah ini memberikan wawasan tentang praktik evaluasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk perbaikan dalam pendidikan.

**Kata Kunci : Komponen, Desain, Pembelajaran**

#### PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pendidikan adalah proses sistematis untuk mengukur pencapaian tujuan belajar dan kualitas pembelajaran. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada guru, siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya agar dapat meningkatkan proses pembelajaran secara menyeluruh.



Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi efektivitas metode pengajaran, sementara siswa bisa memahami sejauh mana mereka menguasai materi yang dipelajari. Namun, sering kali ditemukan bahwa praktik evaluasi kurang optimal karena desain evaluasi yang tidak dirancang dengan cermat dan menyeluruh. Hal ini mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil evaluasi yang diperoleh, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pengambilan keputusan berbasis evaluasi.

Seiring perkembangan dalam teori dan praktik pendidikan, desain evaluasi telah menjadi lebih kompleks dan multidimensional. Desain evaluasi yang baik harus memperhatikan berbagai komponen, seperti tujuan evaluasi, jenis evaluasi, instrumen yang digunakan, serta kriteria penilaian yang diterapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Anderson dan Krathwohl (2001), evaluasi harus mampu mengukur tidak hanya pemahaman kognitif siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menganalisis masalah, serta mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak bisa dilakukan secara sembarangan dan harus berlandaskan pada desain yang sistematis agar dapat memberikan gambaran yang tepat tentang hasil belajar.

Tujuan evaluasi dalam pendidikan sangat beragam, mulai dari memberikan umpan balik kepada siswa, menilai efektivitas metode pengajaran, hingga memfasilitasi perbaikan kurikulum secara berkelanjutan (Nitko & Brookhart, 2011). Dalam konteks ini, penting untuk membedakan antara evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan umpan balik yang berkesinambungan untuk membantu siswa dan guru mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Gronlund & Waugh, 2009). Di sisi lain, evaluasi sumatif biasanya dilakukan di akhir unit pembelajaran untuk menilai pencapaian akhir siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007), evaluasi sumatif juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan, seperti penilaian terhadap kurikulum atau kebijakan pendidikan tertentu.

Salah satu tantangan utama dalam evaluasi adalah bagaimana merancang instrumen yang valid dan reliabel. Bloom et al. (1971) menegaskan bahwa validitas instrumen evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa apa yang diukur sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Misalnya, jika tujuan evaluasi adalah untuk mengukur kemampuan berpikir analitis siswa, maka instrumen yang digunakan harus mampu memfasilitasi pengukuran tersebut, bukan hanya sekadar mengukur kemampuan mengingat fakta. Selain itu, reliabilitas instrumen juga harus diperhatikan. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. McMillan (2013) menekankan bahwa instrumen evaluasi harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek keandalan dan konsistensi untuk memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kinerja siswa yang sebenarnya.

Lebih lanjut, kriteria penilaian adalah komponen penting dalam desain evaluasi yang tidak bisa diabaikan. Kriteria penilaian memberikan panduan tentang aspek-aspek apa yang dinilai dan bagaimana nilai tersebut diukur. Suskie (2018) menjelaskan bahwa kriteria penilaian yang baik harus jelas, spesifik, dan terukur, sehingga penilai dapat melakukan penilaian secara objektif dan adil. Dalam banyak kasus, penggunaan rubrik sebagai alat penilaian telah terbukti efektif dalam menyediakan standar yang jelas bagi siswa dan guru mengenai apa yang diharapkan dari tugas atau proyek tertentu. Rubrik juga membantu meningkatkan transparansi dalam proses penilaian dan meminimalkan subjektivitas.

Setelah evaluasi dilakukan dan data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tersebut. Teknik analisis yang digunakan harus sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Untuk data kuantitatif seperti hasil ujian atau tes tertulis, analisis statistik mungkin diperlukan untuk melihat pola atau tren tertentu dalam pencapaian siswa. Di sisi lain, data kualitatif seperti hasil wawancara atau observasi memerlukan pendekatan yang berbeda, seperti



analisis tematik atau naratif (Gronlund & Waugh, 2009). Menurut Suskie (2018), analisis yang komprehensif sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang hasil pembelajaran siswa, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan pelaporan hasil evaluasi. Hasil evaluasi harus disampaikan secara jelas dan transparan kepada siswa, orang tua, dan pihak lain yang berkepentingan. Pelaporan ini tidak hanya sekadar menyampaikan hasil akhir, tetapi juga memberikan rekomendasi yang spesifik untuk perbaikan. Seperti yang dikemukakan oleh McMillan (2013), pelaporan hasil evaluasi harus bersifat konstruktif, sehingga bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan memperbaiki kinerja mereka.

Sebagai penutup, evaluasi yang dirancang dengan baik dan tepat dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Namun, hal ini hanya dapat dicapai jika desain evaluasi memperhatikan semua komponen penting, mulai dari tujuan, instrumen, hingga teknik analisis dan pelaporan. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, penting bagi para pendidik untuk terus memperbarui pemahaman mereka tentang praktik evaluasi yang efektif agar hasil evaluasi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis dan mensintesis informasi mengenai komponen-komponen penting dalam desain evaluasi pembelajaran. Berikut adalah tahapan metodologi yang digunakan:

1. Pengumpulan Data
  - a. Sumber data primer berupa buku-buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik desain evaluasi dalam pendidikan.
  - b. Fokus pengumpulan data pada literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 2000-2018, dengan penekanan khusus pada sumber-sumber terkini.
2. Seleksi Literatur
  - a. Pemilihan sumber berdasarkan relevansi dengan topik komponen desain evaluasi.
  - b. Prioritas diberikan pada karya-karya ahli terkemuka di bidang evaluasi pendidikan, seperti Anderson & Krathwohl, Nitko & Brookhart, dan Stufflebeam & Shinkfield.
3. Analisis Konten
  - a. Identifikasi tema-tema utama dalam desain evaluasi, seperti tujuan evaluasi, instrumen evaluasi, kriteria penilaian, validitas dan reliabilitas, serta analisis dan pelaporan hasil.
  - b. Analisis komparatif untuk membandingkan pandangan berbagai ahli tentang komponen-komponen desain evaluasi.
4. Sintesis Informasi
  - a. Penggabungan berbagai perspektif untuk membentuk pemahaman komprehensif tentang setiap komponen desain evaluasi.
  - b. Identifikasi hubungan antar komponen dan dampaknya terhadap efektivitas evaluasi pembelajaran.



5. Penarikan Kesimpulan
  - a. Formulasi kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur.
  - b. Penyusunan saran-saran praktis untuk implementasi desain evaluasi yang efektif dalam konteks pendidikan.
6. Validasi
  - a. Pemeriksaan silang antar sumber untuk memastikan keakuratan informasi dan kesimpulan yang diambil.
  - b. Konsultasi dengan ahli di bidang evaluasi pendidikan (jika memungkinkan) untuk memvalidasi temuan dan interpretasi.

Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang komponen-komponen kunci dalam desain evaluasi pembelajaran, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah penelitian atau kajian mengenai komponen desain evaluasi, fokus utama adalah menganalisis berbagai komponen yang berkontribusi dalam menyusun evaluasi yang efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan literatur dan teori yang telah dibahas, berikut adalah hasil analisis dan pembahasannya mengenai komponen desain evaluasi.

### 1. Tujuan Evaluasi dan Keterkaitannya dengan Hasil Belajar

Dari hasil kajian, ditemukan bahwa tujuan evaluasi merupakan komponen mendasar dalam desain evaluasi yang mempengaruhi keseluruhan proses evaluasi. Setiap evaluasi harus memiliki tujuan yang jelas untuk mengarahkan instrumen dan proses evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan sumatif (Nitko & Brookhart, 2011).

- a. **Evaluasi Formatif:** Evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi formatif efektif dalam membantu siswa memahami kelemahan mereka dan memperbaiki proses belajar mereka di tengah pembelajaran (Suskie, 2018).
- b. **Evaluasi Sumatif:** Evaluasi ini dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan akhir pembelajaran. Berdasarkan literatur, evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat pengukur utama untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memenuhi standar pembelajaran (Gronlund & Waugh, 2009).

Hasil evaluasi yang didasarkan pada tujuan yang jelas cenderung lebih akurat dalam mengukur hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan.



## 2. Instrumen Evaluasi: Validitas dan Reliabilitas

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja siswa. Dari hasil penelitian dan analisis, ditemukan bahwa validitas dan reliabilitas merupakan dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam merancang instrumen evaluasi.

- a. **Validitas:** Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebagai contoh, jika instrumen dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, maka harus ada elemen yang memungkinkan pengukuran aspek tersebut (Bloom, Hastings, & Madaus, 1971). Hasil kajian menunjukkan bahwa instrumen yang valid mampu memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan siswa dalam berbagai aspek, baik kognitif maupun non-kognitif.
- b. **Reliabilitas:** Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen evaluasi. Jika instrumen digunakan kembali dalam situasi yang sama, hasil yang diperoleh harus konsisten (Gronlund & Waugh, 2009). Dari hasil evaluasi, instrumen yang reliabel memberikan kepercayaan lebih dalam membuat keputusan berdasarkan data evaluasi yang terkumpul.

Kesimpulan dari analisis instrumen evaluasi adalah bahwa kedua aspek, validitas dan reliabilitas, harus diprioritaskan dalam setiap desain evaluasi agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan pendidikan.

## 3. Kriteria Penilaian dan Transparansi dalam Evaluasi

Kriteria penilaian adalah pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk menilai hasil pekerjaan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa kriteria penilaian yang jelas dan terukur memainkan peran penting dalam memastikan penilaian yang objektif dan adil (Suskie, 2018).

- a. **Rubrik Penilaian:** Penggunaan rubrik dalam penilaian ditemukan sangat efektif dalam mengkomunikasikan standar yang diharapkan kepada siswa dan guru. Rubrik memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana setiap aspek dari kinerja siswa akan dinilai. Menurut McMillan (2013), rubrik membantu mengurangi subjektivitas dalam penilaian, terutama pada tugas-tugas yang melibatkan penilaian kinerja atau proyek.
- b. **Transparansi:** Kriteria penilaian yang jelas juga meningkatkan transparansi dalam proses evaluasi. Dengan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik dan menargetkan peningkatan dalam area tertentu yang dinilai. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa transparansi dalam kriteria penilaian dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memperbaiki diri.

## 4. Analisis dan Interpretasi Hasil Evaluasi

Setelah data evaluasi terkumpul, langkah penting berikutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi hasil evaluasi. Berdasarkan penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa metode analisis harus disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, baik kuantitatif maupun kualitatif.



- a. **Analisis Kuantitatif:** Untuk data kuantitatif, seperti nilai tes atau ujian, analisis statistik sering digunakan untuk melihat pola pencapaian siswa (Gronlund & Waugh, 2009). Metode seperti analisis rerata, distribusi frekuensi, atau regresi dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren atau hubungan antara variabel tertentu.
- b. **Analisis Kualitatif:** Data kualitatif, seperti hasil observasi atau wawancara, memerlukan pendekatan yang berbeda, seperti analisis tematik. Dari hasil analisis ini, ditemukan bahwa data kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sikap, motivasi, dan pemahaman siswa yang mungkin tidak terdeteksi melalui data kuantitatif saja (Suskie, 2018).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kombinasi antara analisis kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kinerja siswa dan efektivitas pembelajaran.

## 5. Pelaporan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah bahwa pelaporan hasil evaluasi harus disampaikan secara jelas dan konstruktif. Pelaporan tidak hanya mencakup nilai atau hasil akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang relevan kepada siswa dan guru.

- a. **Umpan Balik Konstruktif:** Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007), umpan balik yang spesifik dan berorientasi pada perbaikan sangat penting untuk mendorong siswa memperbaiki kelemahan mereka dan meningkatkan kekuatan yang sudah dimiliki. Hasil kajian menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami di mana mereka perlu memperbaiki diri.
- b. **Tindak Lanjut:** Selain itu, evaluasi yang efektif memerlukan tindak lanjut. Guru harus menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dan memperbaiki strategi pembelajaran yang ada. Tindak lanjut ini merupakan langkah krusial dalam siklus evaluasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan (McMillan, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai komponen desain evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang efektif dalam pendidikan memerlukan perhatian terhadap beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu tujuan evaluasi, instrumen yang valid dan reliabel, kriteria penilaian yang jelas, serta proses analisis dan pelaporan hasil evaluasi yang sistematis. Komponen-komponen ini memegang peranan penting dalam memastikan bahwa evaluasi mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pencapaian siswa serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pengembangan proses pembelajaran.

- a. **Tujuan evaluasi** yang dirumuskan dengan jelas, baik untuk evaluasi formatif maupun sumatif, sangat berpengaruh terhadap akurasi pengukuran hasil belajar siswa.



- b. **Instrumen evaluasi** harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas agar hasil evaluasi dapat diandalkan dan relevan dengan kompetensi yang ingin diukur.
- c. **Kriteria penilaian** yang jelas dan transparan, seperti penggunaan rubrik, dapat meningkatkan objektivitas dan keadilan dalam penilaian, serta memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mencapai standar yang ditetapkan.
- d. **Analisis hasil evaluasi** yang melibatkan metode kuantitatif dan kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pencapaian siswa dan area yang perlu diperbaiki.
- e. **Pelaporan hasil evaluasi** yang disertai umpan balik yang konstruktif serta tindak lanjut yang terencana memungkinkan evaluasi menjadi alat yang efektif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, evaluasi yang dirancang dengan baik akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan berperan dalam memperbaiki proses belajar-mengajar melalui umpan balik yang berkesinambungan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana penelitian yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman.
- Nitko, A.J., & Brookhart, S.M. (2011). *Educational Assessment of Students*. Boston: Pearson.
- Suskie, L. (2018). *Assessing Student Learning: A Common Sense Guide*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Bloom, B.S., Hastings, J.T., & Madaus, G.F. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Gronlund, N.E., & Waugh, C.K. (2009). *Assessment of Student Achievement*. Boston: Pearson.
- McMillan, J.H. (2013). *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction*. Boston: Pearson.
- Stufflebeam, D.L., & Shinkfield, A.J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.